

MODUL PELATIHAN SIMPLE CONVERSATION

MATA KULIAH PERCAKAPAN BAHASA INGGRIS



Nadia Sasmita Wijayanti, M.Si.

**JURUSAN PENDIDIKAN ADMINISTRASI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2015**

DAFTAR ISI

I. PENDAHULUAN.....	1
1.1. Cara Sukses Belajar <i>Conversation</i>	1
II. PRONUNCIATION.....	3
2.1. Pengertian Pronunciation.....	3
2.2. Ketentuan Stress dan Distress.....	3
2.3. Indonesian VS English Pronunciation.....	5
III. VOCABULARY.....	14
3.1. Pengertian <i>Vocabs</i>	14
3.2. Jenis Kosakata.....	15
3.3. Perluasan dan Penguasaan Kosakata.....	15
IV. SIMPLE SPEAKING.....	17
4.1. Dasar-dasar <i>Speaking</i>	17
4.2. Teknik Dasar.....	21
4.3. <i>Dialogue with Degree Comparison</i>	
V. SIMPLE WRITING.....	28
5.1. Pengertian <i>Writing</i>	28
5.2. Teknik <i>Writing</i>	29

SOAL-SOAL LATIHAN

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Cara Sukses Belajar *Conversation*

1. Pelajari *Pronunciation*

Setiap bahasa mempunyai sistem bunyi sendiri, begitu juga bahasa Inggris dan bahasa Indonesia. Ada bunyi yang terdapat dalam baik bahasa Indonesia maupun bahasa Inggris. Ada bunyi yang terdapat dalam bahasa Inggris tapi tidak ada dalam bahasa Indonesia. Sebaliknya ada juga bunyi yang terdapat dalam bahasa Indonesia tapi tidak terdapat dalam bahasa Inggris.

2. Pelajari Kosakata (*Words*)

Menurut Soedjito (2009: 24) kosakata atau perbendaharaan kata diartikan sebagai:

1. Semua kata yang terdapat dalam suatu bahasa
2. Kekayaan kata yang dimiliki oleh seorang pembicara atau penulis
3. Kata yang dipakai dalam suatu bidang ilmu pengetahuan
4. Daftar kata yang disusun seperti kamus serta penjelasan secara singkat dan praktis

Sedangkan kosakata yang diungkapkan oleh Richards, Platt dan Webber (1985) merupakan seperangkat leksem yang meliputi kata tunggal, kata majemuk, dan idiom. Sementara itu Valette (1977) mengemukakan bahwa kosakata adalah kata atau kelompok kata yang memiliki makna tertentu. Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa kosakata merupakan kata-kata yang memiliki suatu arti yang dimiliki oleh manusia untuk digunakan dalam berbahasa dan berkomunikasi.

3. Pelajari *Simple Speaking*

Tarigan (1990:3-4) defines that speaking is a language skill that is developed in child life, which is produced by listening skill, and at that period speaking skill is learned.

Based on Competence Based Curriculum speaking is one of the four basic competences that the students should gain well. It has an important role in communication. Speaking can find in spoken cycle especially in Joint Construction of Text stage (Departmen Pendidikan Nasional, 2004). In carrying out speaking, students face some difficulties one of them is about language its self. In fact, most of students get difficulties to speak even though they have a lot of vocabularies and have written them well. The problems are afraid for students to make mistakes.

Speaking is the productive skill. It could not be separated from listening. When we speak we produce the text and it should be meaningful.

4. Pelajari *Simple Writing*

Menulis adalah suatu kegiatan untuk menciptakan suatu catatan atau informasi pada suatu media dengan menggunakan aksara. Menulis biasa dilakukan pada kertas dengan menggunakan alat-alat seperti pena atau pensil. Namun dengan semakin berkembangnya teknologi seperti saat ini, menulis juga bisa dilakukan dengan menggunakan komputer atau laptop. Banyak definisi / pengertian menulis yang di paparkan oleh para ahli. Untuk selengkapnya mengenai pengertian menulis menurut para ahli, silakan simak artikel di bawah ini. Kemampuan yang dimiliki setiap individu berbeda-beda. Setiap kemampuan saling berhubungan membentuk suatu tindakan. Akhmad Sudrajat membagi kemampuan menjadi dua jenis, yaitu: a) actual ability, dan b) potential ability. Actual ability atau kecakapan nyata merupakan kecakapan yang diperoleh karena belajar yang dapat segera didemonstrasikan atau diuji sekarang. Potential ability atau kecakapan potensial merupakan aspek kecakapan yang masih terkandung dalam diri individu dan diperoleh dari faktor keturunan. Lebih lanjut menurut Robbins dalam menyatakan bahwa kemampuan terdiri dari dua faktor, yaitu a) kemampuan

intelektual (intellectual ability), merupakan kemampuan melakukan aktivitas secara mental, b) kemampuan fisik (physical intellectual), merupakan kemampuan melakukan aktivitas berdasarkan stamina, kekuatan, dan karakteristik fisik.

BAB II

PRONUNCIATION

2.1. Pengertian *Pronunciation*

Dalam ilmu Pronunciation terdapat yang namanya “stress” . stress artinya tekanan, stress ditandai dengan tanda titik atas (‘) yaitu apabila membaca kata yang terdapat titik di atas (stress) maka kita membacanya harus menekan/keras, seperti contoh kata become /bɪ’kʌm/ kita harus membacanya dengan nada yang lebih menekan/keras pada huruf come yang mempunyai tanda stress, untuk contoh yang lain silahkan lihat pada kamus OXFORD POCKET DICTIONARY. Menurut buku yang saya baca, stress berguna sekali untuk audience, karena dari stress, audience bisa mengenali kata perkata dari apa yang sedang kita bicarakan. Coba kalau nggak ada stress/tekanan nada kalimat, semuanya datar dan tak ada seni dalam berbahasa. Adapun ketentuan jenis kata yang distress dan yang tidak yaitu:

Yang distress: Noun, Main Verb, Adjective dan Adverb

Yang tidak distress: Pronoun, Article dan Conjunction

Contoh:

I	drive	my	new	car	TS	S
Pro	Verb	Pro	Adj	Noun	Tidak	Stress
TS	S	TS	S	S	Stress	

Dari contoh diatas, kita bisa mengetahui bahwa kalau kata yang distress kita harus membacanya dengan keras/menekan.

2.2. Ketentuan Stress dan Distress

Ketentuan-ketentuan penggunaan stress dalam kata-kata

Pada suatu kata minimal punya stress dalam kata tersebut seperti contoh: house, cook, new dll, kata-kata tersebut disuarakan menekan/keras. Kecuali kata yang tidak distress.

Jika kata berakhiran –ic maka stress (‘) ditaruh sebelum huruf –ic contoh:

-ic = Pedi ’atric, ortho ’pedic, antibi ’otic, neph ’ritic, hyper ’dermic.

8 pengecualian: ‘catholic, ‘heretic, ‘lunatic, ‘arsenic, ‘politic, a ’rithmatic, ‘arabic, ‘rhetoric.

Jika kata berakhiran huruf –ion maka stress (‘) diletakkan di dua suku dari –ion contoh:

-ion = elimi ’nation, re ’action, invi ’tation dll.

Jika kata berakhiran (I/U + VOKAL) letakkan stress (‘) di dua suku dari akhiran tersebut contoh:

-ia = anaes ’thesia, septi ’caemia, claustro ’phobia

-ian = phy ’sician, ma ’gician, I ’talian

-ial = ‘radial, poten ’tial, myo ’cardial, arti ’ficial, differ ’ential

-ious = sus ’picious, un ’conscious, am ’phibious, ma ’larious

-ior = an ’terior, in ’ferior, ex ’terior

-ient = de ’ficient, pro ’ficient, im ’patient, con ’venient

-ual = ‘gradual, per ’petual, con ’tinual, re ’sidual

-uous = am ’biguous, im ’petuous, con ’spicuous

-ium = po ’tassium, bac ’terium, epi ’thelium, de ’lirium

Jika kata berakhiran –ity maka stress (‘) diletakkan di dua suku dari akhiran –ity contoh:

-ity = ‘quantity, e ’quality, de ’formity, e ’ternity

Dalam ilmu pronunciation terdapat ‘Phonemic Symbol’ yang mana Phonemic Symbol adalah mewakili setiap ucapan, Phonemic Symbol tersebut ada tiga yaitu Consonant Phonemic, Vocal phonemic, Diphthong Phonemic.

Adapun Consonant Phonemic ada 24 yaitu:

p – pie	k – car	– thing	ʃ – shoe	m – milk
b – boy	g – go	ð – these	– usually	n – nose
t – tea	f – fire	s – safe	tʃ – chair	– sing
d – day	v – very	z – zone	dʒ – joke	h – house
l – like	r – rice	w – winter	j – yes	

Adapun Vowel
Phonetic ada 20 yaitu:

Single Vowels		Diphthongs
Short	Long	
		eɪ - play
ɪ - bin	i: - see	aɪ - buy
e - pen	ɑ: - heart	ɔɪ - boy
æ - man	ɔ: - four	əʊ - phone
ʌ - fun	u: - blue	aʊ - loud
ɒ - hot	ɜ: - bird	ɪə - cheer
ʊ - look		eə - hair
ə - <u>a</u> bout		ʊə - cure

2.3. Indonesian VS English Pronunciation

Prinsipnya, seseorang yang sedang mempelajari bahasa asing, dalam hal ini orang yang berbahasa ibu bahasa Indonesia yang sedang belajar bahasa Inggris, tidak akan merasa kesulitan dalam mengucapkan bunyi yang terdapat dalam bahasa Indonesia maupun bahasa Inggris. Namun bila bunyi dalam bahasa Inggris sulit diucapkan dia akan mengganti bunyi tersebut

dengan stok bunyi bahasa Indonesia yang sudah dia miliki. Tentu saja hal ini berlaku sebaliknya: orang berbahasa ibu bahasa Inggris yang sedang belajar bahasa Indonesia juga akan cenderung mengganti bunyi bahasa Indonesia yang tidak ada dalam bahasa Inggris dengan stok bunyi yang ada dalam bahasa Inggris.

Berdasarkan fakta itu, orang yang sedang belajar bahasa Inggris harus waspada dengan sistem bunyi yang ada dalam bahasa Inggris dan menyadari perbedaannya dengan sistem bunyi bahasanya sendiri.

Secara umum, perbedaan sistem bunyi dalam bahasa Inggris dengan sistem bunyi bahasa Indonesia adalah sebagai berikut:

Dilihat dari Jumlah:

Menurut Oxford Advanced Learner's Dictionary edisi tahun 2001, Bahasa Inggris British (British English) memiliki 25 bunyi consonants, 14 vowels dan 8 diphthongs. Sedikit berbeda, bahasa Inggris Amerika hanya memiliki 25 consonants, 13 vowels, dan 5 diphthongs. Bahasa Indonesia memiliki sekitar 21 konsonan, 5 vowel dan 3 diftong. (Catatan: Penulis belum punya referensi yang tepat untuk menyebut jumlah yang pasti.)

Bunyi b, d, f, g, h, k, l, m, n, p, r, s, t, w ada dalam baik bahasa Indonesia dan dibunyikan sama setidaknya tidak banyak perbedaan. Dalam hal ini, saya tidak membedakan apakah bunyi bahasa Indonesia yang saya sebut asli dari bahasa Indonesia atau bunyi serapan pengaruh dari bahasa lain

Sebagian besar konsonan bahasa Indonesia bunyinya seperti tulisannya. Sedangkan dalam bahasa Inggris, ada beberapa konsonan yang bunyinya berbeda dengan tulisannya. Huruf c misalnya, dapat diucapkan /s/ atau /k/

Beberapa konsonan tertentu tidak ada dalam bahasa Indonesia. Bunyi / /; / /; /ʃ/; /tʃ/; /tʃ/; /ð/ tidak ada dalam bahasa Indonesia. Pembelajar dari Indonesia akan cenderung menggantikan bunyi itu dengan stok bunyinya sendiri. Beberapa konsonan itu sulit diucapkan dengan lidah Indonesia.

Contoh:

thin / ɪn/

vision /'vɪʒn/

shoe /ʃu:/

chain /tʃeɪn/

jam /dʒæm/

this /ðɪs/

British English (Bahasa Inggris Britania) memiliki 8 diphtong: /eɪ/ / ʊ/ /aɪ/ /ɔɪ/ /aʊ/ /ɪ / /e /
/ʊ /

Bahasa Indonesia hanya memiliki sekitar 3 diphtong, yang ketiganya berbeda dengan bunyi diphtong bahasa Inggris. Dalam contoh yang ada, penulis tidak membedakan antara kata asli bahasa Indonesia atau kata serapan dari bahasa lain)

/ɔɪ/ : amboi, asoi,

/aɪ/ : landai, santai, lantai, gerai, buai, terkulai (sebenarnya pengucapan ai sedikit berbeda dengan bunyi /aɪ/ dalam bahasa Inggris dan di beberapa daerah, ai sering diucapkan /ɪ/

/aʊ/ : kerbau, sengau, rantau

Pembelajar yang berangkat dari bahasa Indonesia akan cenderung mengucapkan bunyi diphtong itu dengan stok bunyi diphtong yang dimilikinya.

Bahasa Inggris memiliki 14 bunyi vowel, sedangkan bahasa Indonesia hanya memiliki sekitar 8 bunyi vowel.

Bahasa Inggris:

/i/, /ɪ/, /e/, /æ/, /ɒ/, /ʊ/, /u/, /ʌ/, / / dan /i:/, /u:/, /ɔ:/, /ɑ:/, /ɜ:/

Contoh:

happy /'hæpi/

sit /sɪt/

ten /ten/

cat /kæt/

got /gɒt/

put /pʊt/

actual /'æktʃu l/

cup /kʌp/

about / baʊt/

see /si:/

too /tu:/

saw /sɔ:/

father /'fɑ:ð (r)/

fur /fɜ:(r)/

Dalam Bahasa Indonesia, dari 5 vowel a, i, u, e, o bunyinya dapat berupa /a/, /i/, /u/, / /, /ɪ/, /e/, /o/, /ɔ/

Contoh :

rak /rak/, berat /b rat/

kecil /k cil/

malu /malu/

lega /l ga/, seduh /s duh/

desa /dɪsa/, renda /rɪnda/

aneh /aneh/

heboh /hebɔh/, elok /elɔk/, rokok /rɔkɔk/

roda /roda/, noda /noda/

Bahasa Inggris memiliki bunyi vowel panjang yang tidak ada dalam bahasa Indonesia, yaitu:

/i:/ /u:/ /ɔ:/ /ɑ:/ /ɜ:/

see /si:/

too /tu:/

saw /sɔ:/

father /'fɑ:ð (r)/

fur /fɜ:(r)/

Dalam bahasa Indonesia, apakah vowel a dibunyikan panjang atau pendek tidaklah berpengaruh terhadap apa pun.

Bahasa Inggris memiliki vowel /æ/ yang tidak terdapat dalam Bahasa Indonesia. Pembelajar yang berbahasa ibu Bahasa Indonesia akan cenderung membunyikan dengan bunyi /e/. Sebagai contoh, kata bad seharusnya diucapkan /bæd/ dan kata bed diucapkan /bed/. Mereka cenderung mengucapkan kedua kata tersebut dengan bunyi yang sama yaitu /bed/.

Bahasa Indonesia memiliki bunyi /o/ yang tidak terdapat dalam bahasa Inggris. Sebaliknya, bahasa Inggris memiliki bunyi diphthong / ʊ/ yang tidak terdapat dalam Bahasa Indonesia. Bisa diperkirakan pembelajar Indonesia akan cenderung mengganti bunyi / ʊ/ dengan bunyi yang mereka miliki yaitu bunyi /o/ dan sebaliknya.

Contoh:

Kata go /g ʊ/ akan cenderung diucapkan /go/

Kata know /n ʊ/ akan cenderung diucapkan /no/

Kata no /n ʊ/ akan cenderung diucapkan /no/

Dalam Bahasa Inggris, suatu kata diucapkan dengan tekanan (stress) tertentu pada awal suku kata tertentu. Bahasa Indonesia tidak ada aturan mengenai tekanan (stress). Sebuah kata bisa saja diucapkan dengan atau tanpa tekanan (umumnya tidak) dan tidak memengaruhi makna. Oleh karena itu pembelajar berbahasa ibu Indonesia akan cenderung kurang memperhatikan aturan tekanan ini sewaktu mengucapkan bunyi suatu kata berbahasa Inggris. Hal ini bisa mengakibatkan kekurang jelasan bagi yang mendengarnya.

Sebagai contoh, kata actual harus diucapkan dengan tekanan di suku kata pertama. Kata because harus diucapkan dengan tekanan pada suku kata kedua.

Konsonan pada akhir kata bahasa Inggris selalu dibunyikan dengan jelas.

Contoh: sob, job, grab, dead, bed, red, roof, beef, drag, bag, leg, fog, look, cook, leak, week, meal, cool, gum, sum, rain, train, seventeen, deep, top, bus, bat, chat, cut, greet, heat, rat, root

Dalam bahasa Indonesia, ada beberapa kata yang berakhir dengan konsonan tapi tidak pernah lebih dari satu. Diantaranya konsonan k, l, m, n, p, r, s, t. Konsonan itu juga tidak dibunyikan dengan jelas. Hal ini sering menimbulkan kesulitan bagi orang yang berbahasa ibu bahasa Inggris dan bahasa lainnya yang masih seinduk dengan bahasa Inggris. dalam memahami bahasa Indonesia lisan.

Contoh:

tidak, serak, gelak

kekal, bekal, mahal

dalam, demam, garam

main, teman, lain

sudah, kalah, telah, lelah

pahit, jahit, kulit

tiarap, harap, serap

hadir, mahir, kikir, sindir

Bila konsonan di akhir kata bahasa Inggris tidak dibunyikan, pendengarnya bisa kesulitan dalam memahaminya. Bahkan dalam beberapa kasus, bisa menimbulkan salah paham. Sebagai contoh, pasangan kata berikut sering diucapkan dengan bunyi yang sama oleh pembelajar berbahasa ibu Indonesia. Mereka terbiasa tidak mengucapkan konsonan terakhir dengan suara yang jelas seperti saat berbahasa Indonesia.

rain – ray

train – tray

seventeen – seventy

find – fine

sick – six

bat – bad

Bahasa Inggris juga memiliki banyak kata yang berakhir dengan konsonan berjajar 2, 3 atau bahkan 4. Ada banyak kata yang berakhiran dengan 2 konsonan tapi bunyinya satu. Dalam hal ini, pembelajar Indonesia bisa diperkirakan akan mengalami kesulitan dalam menuliskannya (spelling). Juga, ada banyak kata yang terdiri dari dua atau tiga konsonan yang semuanya harus dibunyikan. Hal ini tentu saja menimbulkan masalah bagi pembelajar berbahasa ibu Indonesia dalam berbahasa Inggris secara lisan. Kata yang diakhiri dengan satu konsonan saja sudah sulit, terlebih bila lebih dari satu.

Contoh:

2 konsonan berjajar dengan yang keduanya harus diucapkan:

shrimp, limp, jump, bump, cramp, camp, pump, climb,

soft, shift, laugh, salt, help, self, bulb, calf

ground, bound, sound, found, pound, pond, fond, second, grind, blind, find, mind, kind,

band, land, gland, grand, hand, stand, brand, mend, bend, lend, mend, send, blend, tend,

grant, content, account, resonant, sufficient, enjoyment, payment, department, deodorant, dependent,

erupt, opt, slept, desk

best, breast, christ, east, fast, mist, nest, rest, assist, test, toast, vest, west, twist, boast, honest, insist, resist, last

3 atau konsonan berjajar dengan 2 bunyi dan 4 konsonan dengan 2 bunyi

depth, fifth, sixth, seventh, tenth, eleventh, thirteenth, twentieth, distinct

Dalam bahasa Inggris, ada banyak kata yang mengandung 2 atau 3 konsonan berjajar yang terletak di awal kata. Kata-kata seperti ini bisa dipastikan sulit diucapkan oleh pembelajar berbahasa ibu bahasa Indonesia, karena pasangan bunyi konsonan seperti contoh berikut tidak ada dalam bahasa Indonesia. Mereka akan cenderung menyisipkan bunyi vowel / / diantara kedua pasangan konsonan tersebut.

Contoh:

stand, stink, stairs, stop, steal, study, staff, stuff,

sweep, swell, swear, swim, swell, swift, sweet, swing, swan, swim, swear,

twinkle, twenty, tweet, twelve, twin,

speak, spend, speed, spy, spoof, speed, spell, spin, space, sprite, spread, sprinkle,

flip, clip, slip, glimpse, glue, glamour, glide, gland, glad, cloud, clay, climb, clown

Kombinasi 'konsonan-konsonan r-vowel' seperti dalam contoh kata-kata berikut meski tidak ada dalam bahasa Indonesia asli, tapi tidaklah terlalu sulit diucapkan, termasuk dalam pembelajar yang berbahasa ibu bahasa Indonesia dan bahasa Jawa. Pasangan seperti itu ada dalam bahasa Jawa terutama yang berasal dari bahasa Sansakerta. Beberapa kosakata Jawa juga banyak yang sudah menjadi bahasa serapan bahasa Indonesia, yang ditulis dengan menyisipkan vowel e diantara konsonan dengan konsonan 'r'

Contoh:

bright, bread, cry, cream, fry, frame, dream, dry, pray, troop, train, trust, try, true

through, threaten, thrust,

Contoh kata dalam bahasa Jawa :

kridha, krama, kria, kreta, kramas, krasan

BAB II

WORDS

3.1. Jenis Kosakata

Menurut Hurlock (1978: 187) anak mempelajari dua jenis kosakata yakni kosakata umum dan kosakata khusus. Kosakata umum terdiri atas kata yang dapat digunakan dalam berbagai situasi yang berbeda. Kosakata khusus terdiri atas kata arti spesifik yang hanya digunakan pada situasi tertentu. Hurlock (1978: 188) mengemukakan jenis-jenis kosakata, yaitu:

1. Kosakata umum

Kosakata umum terdiri dari kata benda, kata kerja, kata sifat, dan kata keterangan.

- a. Kata benda. Kata yang pertama digunakan oleh anak adalah kata benda, umumnya yang bersuku kata satu yang diambil dari bunyi celoteh yang disenangi.
- b. Kata kerja. Setelah anak mempelajari kata benda yang cukup untuk menyebutkan nama dan benda disekitarnya, mereka mulai mempelajari kata-kata baru khususnya yang melukiskan tindakan seperti "beri", "ambil" atau "pegang".
- c. Kata Sifat. Kata sifat muncul dalam kosakata anak yang berumur 1,5 tahun. Pada mulanya kata sifat yang paling umum digunakan adalah "baik", "buruk", "bagus", "nakal", "panas" dan "dingin". Pada prinsipnya kata-kata tersebut digunakan pada orang, makanan dan minuman.
- d. Kata keterangan. Kata keterangan digunakan pada umur yang sama untuk kata sifat. Kata

keterangan yang muncul paling awal dalam kosakata anak, umumnya adalah "disini" dan "dimana".

2. Kosakata Khusus

Kosakata khusus terdiri dari Kosakata warna, Kosakata jumlah, Kosakata waktu, Kosakata uang, Kosakata ucapan populer, dan Kosakata sumpah.

- a. Kosakata warna. Sebagian besar anak mengetahui nama warna dasar pada usia 4 tahun. Seberapa mereka akan mempelajari nama warna lainnya bergantung pada kesempatan belajar dan minat mereka tentang warna.
- b. Kosakata jumlah. Dalam skala inteligensi Stanford-Binet, anak yang berusia 5 tahun diharapkan dapat menghitung tiga objek dan diharapkan dapat menghitung 3 objek dan pada usia 6 tahun diharapkan cukup baik memahami kata "tiga", "sembilan", "lima" untuk menghitung biji.
- c. Kosakata waktu. Biasanya anak yang berusia 6 atau 7 tahun mengetahui arti pagi, siang, musim panas dan musim hujan.
- d. Kosakata uang. Anak yang berumur 4 atau 5 tahun mulai menamai mata uang logam sesuai dengan ukuran dan warnanya.
- e. Kosakata ucapan populer. Kebanyakan anak yang berusia 4 sampai 8 tahun khususnya anak lelaki menggunakan ucapan populer untuk mengungkapkan emosi dan kebersamaan dengan kelompok sebaya.
- f. Kosakata sumpah. Sumpah, terutama oleh anak digunakan mulai pada usia sekolah untuk menyatakan bahwa ia sudah besar, menyadari perasan rendah dirinya, menegaskan kejantanannya dan menarik perhatian.

3.2. Perluasan dan Penguasaan Kosakata

Kerf (2001: 65-67) membagi tahap perluasan kosakata sebagai berikut:

1. Masa Kanak-kanak. Perluasan kosakata pada anak-anak lebih ditekankan kepada kosakata, khususnya kesanggupan untuk nominasi gagasan-gagasan yang konkret (nyata). Ia hanya memerlukan istilah untuk menyebutkan kata-kata secara terlepas.
2. Masa Remaja. Pada waktu anak menginjak bangku sekolah, proses tadi masih berjalan terus ditambah dengan proses yang sengaja diadakan untuk menguasai bahasanya dan memperluas

kosakatanya.

3. Masa Dewasa. Pada seseorang yang meningkat dewasa, kedua proses tadi berjalan terus. Proses perluasan berjalan lebih intensif karena sebagai seseorang yang dianggap matang dalam masyarakat, ia harus mengetahui berbagai hal, berbagai keahlian dan keterampilan, dan harus pula berkomunikasi dengan anggota masyarakat dengan semua hal itu. Penguasaan kosakata sangat penting dalam berbahasa, semakin kaya kosakata yang dimiliki oleh seseorang semakin besar pula keterampilan seseorang dalam berbahasa (Tarigan, 1989).

Fahrudin dan Jamaris (2005) mengemukakan bahwa kemampuan penguasaan kosakata dibagi kedalam dua kelompok yaitu: penguasaan kosakata reseptif dan produktif.

1. Penguasaan reseptif adalah proses memahami apa-apa yang dituturkan oleh orang lain, reseptif diartikan sebagai penguasaan pasif.

2. Penguasaan produktif adalah proses mengkomunikasikan ide, pikiran, perasaan melalui bentuk kebahasaan.

Penguasaan kosakata dalam aktivitas dan kehidupan sehari-hari mempunyai peranan yang sangat besar, karena buah pikiran seseorang hanya dapat dimengerti dengan jelas oleh orang lain jika diungkapkan dengan menggunakan kosakata. Selanjutnya Pustejovsky dalam Fahrudin dan Jamaris (2005: 12) mengemukakan bahwa kapasitas bahasa seseorang merupakan refleksi dari kemampuannya untuk menggolongkan dan menunjukkan makna kata tertentu.

Vocabulary dapat mempunyai sedikitnya 3 arti yang berbeda:

1. Semua kata-kata dalam sebuah bahasa.

Kata-kata yang baru otomatis ditambahkan dalam Vocabulary Bahasa Inggris.

2. Kata-kata yang digunakan dalam context tertentu.

If She want to do an Bachelor of Art she need to improve your art *vocabulary*.

My uncle is a doctor so he has an extraordinary *medical vocabulary*.

We just bought a book on the *vocabulary of job*.

3. Kata-kata yang diketahui oleh seseorang.

My mother said that *my vocabulary's* good.

Ketika mempelajari bahasa luar negeri, vocabulary dasar yang kita miliki dalam bahasa itu adalah salah satu micro skill yang terpenting untuk dikembangkan. Tentunya, semua micro skills seperti grammar, vocabulary, pronunciation sangat penting. Tetapi semua akan terasa sulit jika berkomunikasi tanpa vocabulary daripada tanpa grammar.

Dalam vocabulary yang kita miliki, ada beberapa perbedaan antara:

- Kata-kata yang kita mengerti dan gunakan (**Aktif Vocabulary**)
- Kata-kata yang kita mengerti tetapi tidak dapat kita gunakan. (**Pasif Vocabulary**)

The Important of Vocabulary

A good mastery of vocabulary helps the learners to express their idea precisely. By having many stocks of word learners will be able to comprehend the reading materials catch other talking, give response, speak fluently and write some kind of topics. On the contrary, if the learners do not recognize the meaning of the words use by those who address them, they will be unable to participate in conversation, unable to express some ideas, or unable to ask for information.

Considering the important of vocabulary role in learning foreign language. The mastery of this element should be ensured and develop. Otherwise, the vocabulary mastery of the children will be limited and consequence of it is that they will find difficulties in learning the skills of the language. Therefore, schools have a task to teach vocabulary to their students as suggested by John Carol as showed by Margaretha MC Keown (1987; 01).

Although a considerable amount of vocabulary, learning is associated with primary language learning in early years. The acquisition of most the vocabulary characteristic of an educated adult occur during the years of schooling, and inflicts one of the primary task of the school as far as language learning in concerned, as to teach vocabulary.

In teaching to children, teacher has to use performance to teach vocabulary to them, because the children in literacy level are Performance, it means children learn language with accompanying action / scaffolding. In this level, teacher can use media, according to Nation (1990) in recited by Cameron is listed basic technique of explaining the meaning of new words.

By demonstration picture:

- 1) *Using an object*
- 2) *Using a cut-out picture*
- 3) *Using gesture*
- 4) *Performance action*
- 5) *Photographs*
- 6) *Drawing and or diagram on the board*
- 7) *Picture from books, TV, Video or Computer*

By verbal explanation:

- 1) *Analytical definition*
- 2) *Putting in a context*
- 3) *Translating*

BAB IV

SIMPLE SPEAKING

4.1. Dasar-dasar Speaking

Pertama, Anda memulai speaking atau berbicara dalam bahasa Inggris dengan menggunakan I'm atau I am. Hal ini digunakan dalam kombinasi dengan kata lain untuk memberitahu seseorang mengetahui tentang diri Anda atau untuk menggambarkan sesuatu yang Anda lakukan. Dalam konteks berbicara, kita tidak mengucapkan I am (ai em) namun cukup mengucapkan I'm (em). Berikut beberapa contoh dasar penggunaan I'm dalam bahasa Inggris.

I'm tired.

I'm bad.

I'm hungry.

I'm fast.

I'm alone.

Anda juga bisa menambahkan beberapa kata-kata deskriptif seperti sangat, begitu, benar-benar. Serta, kesemuanya dapat dilakukan dengan cara berikut ini. Perlu Anda ketahui, bahwa arti dari very, extremely, super, dan terribly mengungkapkan keseriusan dan penguatan deskripsi terhadap keadaan seseorang.

I'm extremely hungry.

I'm very handsome.

I'm terribly sorry.

I'm super nervous.

Menggunakan in/at/on

Anda menggunakan “in” ketika berada di sebuah ruang, bangunan, dan lokasi fisik lainnya. Beberapa contohnya adalah sebagai berikut :

I'm in a house.

I'm in a car.

I'm in front of the door.

Anda menggunakan “at” untuk memberitahu dimana lokasi Anda saat ini. Berbeda dengan “in”, “at” digunakan untuk menunjukkan lokasi fisik yang bersifat lebih umum. Beberapa contohnya adalah sebagai berikut.

I'm at the mall.

I'm at the airport.

I'm at bank.

Anda menggunakan “on” untuk merujuk pada lokasi non fisik dimana Anda sedang memanfaatkannya.

I'm on the phone.

I'm on a sit.

I'm on a bus.

I'm on a car.

Menggunakan “good at”

Menggunakan ‘good at’ merupakan sebuah pemberitahuan kepada seseorang bahwa Anda unggul dalam sesuatu dan nyaman ketika melakukannya. Beberapa contohnya adalah sebagai berikut.

I'm good at math.

I'm good at drawing.

I'm good at football.

I'm good at video games.

Menggunakan “I'm + kata kerja”

Menggunakan “I'm + kata kerja” berarti Anda sedang mengekspresikan sebuah tindakan atau hal mengenai diri Anda yang terjadi saat ini juga. Beberapa contohnya adalah sebagai berikut.

I'm eating too much.

I'm drawing a cartoon.

I'm getting a lot of money.

I'm having a child.

Menggunakan “I'm getting”

Ketika Anda menggunakan “I'm getting” maka itu berarti Anda sedang memperoleh sesuatu, mendapatkan sebuah pengakuan, dan mencapai sebuah hal penting. Beberapa contohnya adalah sebagai berikut.

I'm getting married.

I'm getting sick.

I'm getting older.

I'm getting a new car.

Menggunakan "I'm trying"

Ketika menggunakan "I'm trying" maka Anda memberitahu seseorang bahwa Anda sedang berusaha, mencoba, dan menggunakan segenap kekuatan Anda untuk mencapai sebuah hal penting.

I'm trying to get a new job.

I'm trying to have a house.

I'm trying to approach my client.

Menggunakan "I'm gonna"

Gonna dalam kalimat tertulis tentu saja salah, namun dalam konteks speaking tetap benar. Gonna merupakan kata yang sejatinya merujuk pada Going to dan digunakan untuk memberitahukan rencana Anda di masa depan kepada orang lain. Berikut adalah beberapa contoh penggunaan gonna.

I'm gonna eat a pizza tonight.

I'm gonna climb Semeru next week.

I'm gonna teach mathematics in this class next year.

4.2. Teknik Speaking

Speaking is the productive skill. It could not be separated from listening. When we speak we produce the text and it should be meaningful. In the nature of communication, we can find the speaker, the listener, the message and the feedback. Speaking could not be separated from pronunciation as it encourages learners to learn the English sounds.

Harmer, (in Tarigan, 1990: 12) writes that when teaching speaking or producing skill, we can apply three major stages, those are:

- 1) Introducing new language*
- 2) Practice*
- 3) Communicative activity.*

Speaking has been regarded as merely implementation and variation, outside the domain of language and linguistic proper. Linguistic theory has mostly developed in abstraction from context of use and source of diversity. Therefore, Clark and Clark (in Nunan, 1991: 23) said that speaking is fundamentally an instrument act. Speakers talk in order to have some effect on their listener. It is the result of teaching learning process. Students' skill in conversation is core aspect in teaching speaking, it becomes vitally aspect in language teaching learning success if language function as a system for expression meaning, as Nunan (1991:39) states that the successful in speaking is measured through someone ability to carry out a conversation in the language. We confess that there are many proponent factors that influence teaching speaking success and there are many obstacle factors why it is not running well.

According to Ladouse (in Nunan, 1991: 23) speaking is described as the activity as the ability to express oneself in the situation, or the activity to report acts, or situation in precise words or the ability to converse or to express a sequence of ideas fluently. Furthermore, Tarigan (1990: 8) said that "Berbicara adalah cara untuk berkomunikasi yang berpengaruh hidup kita sehari-hari". It means that speaking as the way of communication influences our individual life strongly.

From the explanation above, the researcher concludes that speaking is what we say to what we see, feel and think. When we feel something, we want someone can hear us. So, in this process we can call it is an interaction between two sides.

When someone speak to other person, there will be a relationship. The relationship itself is communication. Furthermore, Wilson (1983:5) defines speaking as development of the relationship between speaker and listener. In addition speaking determining which logical linguistic, psychological a physical rules should be applied in a given communicate situation". It means that the main objective of speaking is for communication. In order to express effectively, the speaker should know exactly what he/she wants to speak or to communicate, he/she has to be able to evaluate the effects of his/her communication to his/her listener, he/she has to understand any principle that based his speaking either in general or in individual.

Based on the statements above the researcher infers that if someone speaks, he/she should understand what is he/she about. In this section, the writer should develop ideas or build some topics to be talked and to make other responds to what speakers says.

Stern (in Risnadedi, 2001: 56-57) said watch a small child's speech development. First he listens, then he speaks, understanding always produces speaking. Therefore this must be the right order of presenting the skills in a foreign language. In this learning of language included speaking, there is an activity of speaker or learner and it has to have an effect to build speaker's or learner's desires and express how his/her feeling and acting out his/her attitudes through speaking. Thus the learning of speaking can not be separated from language.

On the other hand, speaking can be called as oral communication and speaking is one of skills in English learning. This become one important subject that teacher should given. That is

why the teachers have big challenge to enable their students to master English well, especially speaking English in class or out of the class.

Wallace (1978:98) stated that oral practice (speaking) becomes meaningful to students when they have to pay attention what they are saying. Thus, the students can learn better on how to require the ability to converse or to express their ideas fluently with precise vocabularies and good or acceptable pronunciation.

Speaking ability is the students' ability in expressing their ideas orally which is represented by the scores of speaking. Speaking is only an oral trail of abilities that it got from structure and vocabulary, Freeman (in Risnadedi, 2001: 56-57) stated that speaking ability more complex and difficult than people assume, and speaking study like study other cases in study of language, naturalize many case to language teachers.

B. Speaking is Productive Skill

Speaking is the productive skill. It cannot be separated from listening. When we speak we produce the text and it should be meaningful. In the nature of communication, we can find the speaker, the listener, the message and the feedback.

- 5. Speaking cannot be separated from pronunciation as it encourages learners to learn the English sound.*

C. Assessing Speaking

Assessment is an ongoing process that encompasses a much wider domain. Whenever a student responds to a question, offers a comment, or tries out a new word or structure, the teacher subconsciously makes an assessment of students' performance. Written work-from a jotted down phrase to a formal essay is performance that ultimately is assessed by self, teacher and possibly other students (Brown, 2003:4).

Brown (2003:141) states as with all effective tests, designing appropriate assessment tasks in speaking begins with the specification of objective or criteria. Those objectives may be classified in term of several types of speaking performance:

1. Imitative

At one end of a continuum of types of speaking performance is the ability to simply parrot back (imitate) a word or phrase or possibly a sentence. While this is purely phonetic level of oral production, a number of prosodic, lexical and grammatical properties of language may be conclude in the criterion performance.

2. Intensive

A second type of speaking frequently employed in assessment contexts is the production of short stretches of oral language designed to demonstrate competence in a narrow band of grammatical, phrasal, lexical of phonological relationship (such as prosodic element-intonation, stress, rhythm, juncture). Examples of extensive assessment tasks include directed response tasks, reading aloud, sentence and dialogue completion limited picture-cued task including simple sequences and relationship up to the simple sentence level.

3. Responsive

Responsive assessment tasks included interaction and test comprehension but at the somewhat limited level of very short conversations, standard greetings and a small talk, simple request and comments and the like.

D. Technique of Teaching Speaking

Harmer (in Tarigan, 1990: 13) writes that when teaching speaking or producing skill, we can apply three major stage, those are:

1. *introducing new language*
2. *practice*
3. *communicative activities.*

When introducing new language, the teacher should find out the genre or the text, which is meaningful. In this stage teacher can ask students to pronounce the unfamiliar words, find out the meaning of the expression used in the text.

Other technique used for teaching speaking:

1. *information gap by using pictures*
2. *by using photographs*
3. *by using song*
4. *by using mysterious thing*
5. *Educational drama which covers miming, role play, the empty chair, simulation.*

4.3. Dialogue Degree Comparison

3 Contoh Dialog Bahasa Inggris Menggunakan Degrees of Comparison – Berikut terdapat contoh-contoh dialog bahasa Inggris yang menggunakan unsur *degrees of comparison* di dalamnya.

Dialog 1

Vivy: Rahma, Do you want to go shopping with me?

Rahma: Oh, sure. I am not busy now. Let's go.

(They go to the center of soaps in the city.)

Vivy: Hey, Rahma. Look at those soaps. This store gives big discount. I can save more money if I buy them.

Rahma: Wait! We need to see the other stores first to compare the price. I am not sure that those are cheaper.

Vivy: Well, okay. Let's see.

Rahma: Here, Vivy. See it. It is cheaper than the soaps that we found in the previous store and I think its quality is better. Hmm, I love the scent. I think I am going to buy it. How about you?

Vivy: I don't know. I haven't decide yet.

Rahma: Let's see the others.

Vivy: Rahma, look at this. It is more expensive than the first soap we found but the quality is worse. I think I love the first one even though yours is cheaper.

Rahma: It's okay, vy. Choose the one you love.

Vivy: Alright. I like your words.

Rahma: I know I'm good at words.

Dialog 2

Ganesh: Sasha and Lily, I am confused in deciding the theme of our school's farewell party. Do you have any idea?

Sasha: I have thought about this since last week.

Ganesh: What is that?

Sasha: How about Hero? So, we will ask the participant to dress in formal way and they need to bring the poster of their heros. We promote nationalism and the value of gratitude to our country.

Ganesh: That's cool. How about you, Lily? Do have any opinion?

Lily: I am thinking about local wisdom and culture.

Ganesh: Can you describe it?

Lily: The dress code must be traditional custome and we can show several art performances from some regions of our country, and don't forget to campaign about think globally act locally.

Sasha: I like your idea, Lily. It is greater than mine.

Lily: Really? I am not quite sure since I agree on your idea. Hero theme is more amazing.

Ganesh: Well, please stop the compliment war. Your ideas are incredible, girls. I will consider those themes.

Sasha: Why don't you decide it now? Don't take more time becuase our teachers will ask us about the progress of the event today.

Lily: Yeah, that's right. So which one do you choose Ganesh?

Ganesh: Actually, I have the same idea with Sasha. I think hero theme is closer to red line of our event, that is thanking teachers.

Lily: Yup, I agree. Hero theme is more appropriate than the themes that we have discussed.

Sasha: Alright. Wrap it!

Dialog 3

Mutia: Aji, do you remember when we were kids? Who is taller?

Aji: I do remember it. Of course I'm taller than you.

Mutia: Is that true? I don't think so. See this picture. It was our childhood. This is me and that is you. Absolutely, I am taller than you. I am smarter than you. I am better at playing soccer than you.

Aji: That condition was when I was a kid. Now, I am handsome, I am a captain of soccer team at school, and I am taller than you. Now is more important than past.

Mutia: Justification never ends. You always beat what I say. It's fine since you are my younger brother. Please be my guardian forever.

Aji: Don't worry. I will always do that no matter what.

Mutia: Thank you, my little big brother.

BAB V WRITING

5.1. Pengertian Writing

Menulis merupakan salah satu kemampuan berbahasa. Dalam pembagian kemampuan berbahasa, menulis selalu diletakkan paling akhir setelah kemampuan menyimak, berbicara, dan membaca. Meskipun selalu ditulis paling akhir, bukan berarti menulis merupakan kemampuan yang tidak penting.

Dalam menulis semua unsur keterampilan berbahasa harus dikonsentrasikan secara penuh agar mendapat hasil yang benar-benar baik. Henry Guntur Tarigan (1986: 15) menyatakan bahwa menulis dapat diartikan sebagai kegiatan menuangkan ide/gagasan dengan menggunakan bahasa tulis sebagai media penyampai.

Menurut Djago Tarigan dalam Elina Syarif, Zulkarnaini, Sumarno (2009: 5) menulis berarti mengekspresikan secara tertulis gagasan, ide, pendapat, atau pikiran dan perasaan. Lado dalam Elina Syarif, Zulkarnaini, Sumarno (2009: 5) juga mengungkapkan pendapatnya mengenai menulis yaitu: meletakkan simbol grafis yang mewakili bahasa yang dimengerti orang lain.

Menulis dapat dianggap sebagai suatu proses maupun suatu hasil. Menulis merupakan kegiatan yang dilakukan oleh seseorang untuk menghasilkan sebuah tulisan. Menurut Heaton dalam St. Y. Slamet (2008: 141) menulis merupakan keterampilan yang sukar dan kompleks.

Menurut Gebhardt dan Dawn Rodrigues (1989: 1) writing is one of the most important things you do in college. Menulis merupakan salah satu hal paling penting yang kamu lakukan di sekolah. Kemampuan menulis yang baik memegang peranan yang penting dalam kesuksesan, baik itu menulis laporan, proposal atau tugas di sekolah.

Pengertian menulis diungkapkan juga oleh Barli Bram (2002: 7) in principle, to write means to try to produce or reproduce written message. Barli Bram mengartikan menulis sebagai suatu usaha untuk membuat atau mereka ulang tulisan yang sudah ada.

Menurut Eric Gould, Robert DiYanni, dan William Smith (1989: 18) menyebutkan writing is a creative act, the act of writing is creative because its requires to interpret or make

sense of something: a experience, a text, an event. Menulis adalah perilaku kreatif, perilaku menulis kreatif karena membutuhkan pemahaman atau merasakan sesuatu: sebuah pengalaman, tulisan, peristiwa.

M. Atar Semi (2007: 14) dalam bukunya mengungkapkan pengertian menulis adalah suatu proses kreatif memindahkan gagasan ke dalam lambang-lambang tulisan. Burhan Nurgiantoro (1988: 273) menyatakan bahwa menulis adalah aktivitas aktif produktif, yaitu aktivitas menghasilkan bahasa.

Menulis menurut McCrimmon dalam St. Y. Slamet (2008: 141) merupakan kegiatan menggali pikiran dan perasaan mengenai suatu subjek, memilih hal-hal yang akan ditulis, menentukan cara menuliskannya sehingga pembaca dapat memahaminya dengan mudah dan jelas. St. Y. Slamet (2008: 72) sendiri mengemukakan pendapatnya tentang menulis yaitu kegiatan yang memerlukan kemampuan yang bersifat kompleks.

5.2. Teknik Dasar *Writing*

[#Tips](#) 1. Sama halnya seperti speaking, jika Anda ingin lancar *speaking*, harus rajin *listening*. Hal yang sama dengan *writing*. Kita **harus rajin reading** juga. Dari *reading* kita bisa belajar banyak: *grammar*, *vocabulary*, *spelling*, cara menulis yang baik, pengembangan ide, gaya penulisan, dsb.

[#Tips](#) 2. Lagi-lagi: **latihan SESERING MUNGKIN**. Latihannya tidak harus langsung menulis esai atau cerpen lo... Bisa dari chat atau ikut forum online. Cari teman chat *native speaker* (penutur asli) dan kalau bergabung dalam forum online berbahasa Inggris jangan cuma menjadi penonton... Harus ikut *nimbrung* dan aktif menanggapi. “Bagaimana caranya mencari teman chat *native speaker*?” Ada yang mau bagi-bagi tipsnya? Di Facebook atau Twitter banyak. Tapi Ingat: harus tetap sopan!

[#Tips](#) 3. Salah satu bentuk latihan yang menyenangkan dan banyak dari Anda pasti sudah melakukannya: **blogging**. Bikin jadwal rutin untuk *ngeblog* dalam bahasa Inggris.

[#Tips](#) 4. Sambil rajin *reading* dan latihan, kita juga harus **rajin membaca tentang aturan penting writing**, seperti tanda baca, huruf besar, dsb.

[#Tips](#) 5. Masih berhubungan dengan tips 4. Kadang kita harus menulis untuk kebutuhan khusus (misal tes IELTS). Pelajari apa saja yang dibutuhkan untuk itu. Contoh lain: tentu antara *online chat* dan tulisan ilmiah banyak perbedaannya. **Tentukan tujuan menulis kita, pelajari, dan latih.**

[#Tips](#) 6. Tidak kalah pentingnya: **selalu sedia kamus** untuk mendampingi waktu menulis Anda (kecuali mungkin sewaktu ujian), apapun jenis kamusnya.

[#Tips](#) 7. Seperti *speaking*, Jika Anda ingin lancar *writing*, berkumpul lah juga dengan orang-orang yang tepat. Yang sama-sama belajar dan bisa saling membantu. Nah, dari berkumpul dengan orang-orang tepat itu Anda bisa meminta mereka untuk menilai atau mengoreksi tulisan Anda. Dan jangan takut dikritik!

SOAL –SOAL LATIHAN

Read the following dialog and answer the question.

Miranda : Good morning, Doc.

Ms. Salwa : Good morning. Please have a seat. Well, what can I do for you.

Miranda : I'm not feeling well, Doc. I think I've got a temperature and sore throat.

Ms. Salwa : O.K. Let me check. Could you please open your mouth ?

Miranda : Sure.

Ms. Salwa : Um, your tonsils are red. Let me write a prescription for you. Remember, take the medicine regularly.

Miranda : Doctor, is it possible for me to have medicines that won't cause drowsiness ?

Ms. Salwa : Certainly. Here is the prescription.

Miranda : Thank you, Doc.

Ms. Salwa : You're welcome.

Questions :

1. Where does the conversation take place ?
2. How does Miranda feel ?
3. According to the doctor, what happens to Miranda ?
4. What does Miranda ask for the doctor ?
5. What should Miranda do to recover soon ?

KUNCI JAWABAN :

1. In a doctor's room
2. She gets a temperature and sore throat
3. She gets red tonsils
4. To give her medicines that won't cause drowsiness
5. She should take the medicines regularly